

Nilai Sosial dalam Film “Pelangi Tanpa Warna” Karya Indra Gunawan

Risma Mutiara¹, Herdiana², Andri Noviadi³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh Ciamis, Indonesia

Email: risma_mutiara@student.unigal.ac.id¹, hherdiana05@gmail.com²,
andripbi09@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Nilai Sosial dalam Film *Pelangi Tanpa Warna* karya Indra Gunawan.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya nilai sosial dalam kehidupan masyarakat yang dapat disampaikan melalui media film. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampai pesan sosial yang tercermin melalui dialog dan perilaku tokoh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam film *Pelangi Tanpa Warna* karya Indra Gunawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa dialog dan perilaku tokoh dalam film *Pelangi Tanpa Warna*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik telaah pustaka, dokumentasi, simak, catat, dan analisis. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Pelangi Tanpa Warna* mengandung tiga bentuk nilai sosial berdasarkan teori Zubaedi, yaitu kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Nilai kasih sayang meliputi pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Nilai tanggung jawab meliputi rasa memiliki dan disiplin. Nilai keserasian hidup meliputi toleransi dan kerja sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial dalam film dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai Sosial, Film, Pelangi Tanpa Warna

Abstract

This research is entitled "Social Values in the Film Pelangi Tanpa Warna by Indra Gunawan." This research is motivated by the importance of social values in people's lives that can be conveyed through film media. Films not only function as entertainment, but also as a medium for conveying social messages reflected through the dialogue and behavior of characters. This research aims to describe the social values contained in the film Pelangi Tanpa Warna by Indra Gunawan. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The research data sources are dialogue and behavior of characters in the film Pelangi Tanpa Warna. Data collection techniques are carried out

through literature review, documentation, observing, taking notes, and analysis. Data analysis techniques are carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the film Pelangi Tanpa Warna contains three forms of social values based on Zubaedi's theory, namely compassion, responsibility, and harmony in life. The value of compassion includes devotion, mutual assistance, family, loyalty, and caring. The value of responsibility includes a sense of belonging and discipline. The value of harmony in life includes tolerance and cooperation. The results of the study show that the social values in films can be used as learning in everyday life.

Keywords: Social Values, Film, Pelangi Tanpa Warna

Pendahuluan

Film saat ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, tetapi juga digunakan sebagai sarana penyampaian berbagai pesan kehidupan kepada masyarakat. Berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari kerap digambarkan melalui dialog, konflik, dan perilaku tokoh dalam film. Kondisi tersebut menjadikan film mampu memengaruhi cara pandang serta sikap sosial penonton terhadap lingkungan di sekitarnya. Melalui penyajian cerita yang dekat dengan kehidupan masyarakat, film dapat menghadirkan gambaran kehidupan sosial secara lebih nyata dan kontekstual.

Film memiliki kemampuan untuk merepresentasikan berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia melalui cerita yang disajikan. Kemampuan tersebut menjadikan film tidak sekadar berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana yang dapat memperlihatkan kehidupan masyarakat kepada penonton. Ghassani dan Nugroho (2019, hal. 128) menjelaskan bahwa film merupakan media komunikasi massa yang penting dalam mengomunikasikan realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena memiliki kekuatan untuk menggambarkan kenyataan masyarakat secara lebih nyata.

Penggambaran kehidupan masyarakat dalam film didukung oleh berbagai unsur pembangun yang membentuk cerita. Rosmawati et al. (2024, hal. 94) menjelaskan bahwa film merupakan media yang merepresentasikan gaya dan isi melalui unsur-unsur seperti tokoh, watak, alur, tema, dan teknik pengolahan gambar. Unsur-unsur tersebut memungkinkan film menyampaikan pesan moral, pendidikan, budaya, maupun sosial kepada penonton.

Menurut Undang-undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara serta dapat dipertunjukkan kepada publik. Melalui cerita yang ditampilkan, film dapat memuat berbagai nilai kehidupan, salah satunya nilai sosial. Nilai sosial dalam film dapat terlihat melalui sikap, perilaku, dan interaksi antartokoh yang mencerminkan kehidupan bermasyarakat.

Nilai sosial berkaitan dengan hubungan antarmanusia dalam lingkungan sosial. Konsep sosial mencakup berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan melibatkan interaksi antarindividu. Akuba (2023, hal. 24) mengemukakan bahwa sosial dapat dimaknai sebagai segala hal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta berbagai aktivitas yang terjadi di dalamnya.

Dalam kehidupan sosial, masyarakat memiliki nilai yang dijadikan pedoman dalam menentukan sikap dan perilaku. Husna et al. (2023, hal. 126) menjelaskan bahwa nilai sosial merupakan nilai yang dianut oleh masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dianggap baik maupun buruk, sehingga menjadi dasar dalam menilai perilaku sosial. Keberadaan nilai sosial membantu masyarakat dalam menentukan tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku. Nurika (2017, hal. 21) mengemukakan bahwa nilai sosial merupakan ketentuan yang diakui dalam masyarakat dan digunakan sebagai dasar untuk menilai baik atau buruknya suatu tindakan. Zubaedi (2012, hal. 12) menjelaskan bahwa nilai sosial memberikan pedoman bagi masyarakat untuk hidup berkasih sayang, harmonis, disiplin, demokratis, serta bertanggung jawab.

Penerapan nilai sosial dapat terlihat melalui sikap saling menghargai, membantu, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut juga dapat membentuk kesadaran individu dalam menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Kehidupan masyarakat yang damai, seimbang, dan penuh kepedulian dapat terwujud melalui penerapan nilai sosial yang baik. Pentingnya penerapan nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat berkaitan dengan terciptanya hubungan yang harmonis antarindividu. Fatmawati et al. (2025, hal. 171) menjelaskan bahwa kehidupan yang harmonis akan sulit terwujud apabila nilai-nilai sosial tidak diterapkan dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai sosial tersebut tidak hanya diterapkan dalam kehidupan nyata, tetapi juga kerap direpresentasikan melalui berbagai karya film.

Film yang mengangkat kehidupan sosial keluarga dapat memberikan gambaran mengenai sikap dan perilaku manusia dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Penyajian konflik dan interaksi antartokoh dalam film dapat membantu penonton memahami pentingnya sikap peduli, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penggambaran tersebut, film tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai sosial bagi masyarakat.

Penyampaian nilai sosial melalui film cenderung lebih mudah dipahami karena ditampilkan melalui peristiwa dan pengalaman tokoh secara langsung. Penonton dapat melihat bentuk penerapan nilai sosial melalui tindakan, ucapan, maupun respons tokoh terhadap suatu masalah. Kondisi tersebut menjadikan film mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Film *Pelangi Tanpa Warna* karya Indra Gunawan menampilkan kehidupan keluarga yang diwarnai konflik emosional, komunikasi, kepedulian, serta tanggung jawab antartokoh. Berbagai persoalan yang muncul mencerminkan dinamika hubungan sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Konflik yang terjadi memperlihatkan usaha para tokoh dalam mempertahankan hubungan sosial melalui sikap peduli, pengorbanan, dan kerja sama.

Dialog dan perilaku tokoh dalam film *Pelangi Tanpa Warna* menunjukkan berbagai bentuk nilai sosial yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan bermasyarakat. Penggambaran tersebut menjadikan film ini relevan untuk dikaji karena tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga memuat nilai-nilai sosial yang dapat diamati secara langsung.

Penelitian mengenai nilai sosial dalam film penting dilakukan karena film memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap sosial masyarakat. Nilai-nilai yang ditampilkan melalui tokoh dan alur cerita memberikan gambaran nyata mengenai kehidupan sosial. Penelitian mengenai nilai sosial dalam film telah banyak dilakukan dengan objek dan pendekatan yang beragam, namun kajian terhadap film *Pelangi Tanpa Warna* karya Indra Gunawan masih relatif terbatas.

Parmiati (2022) dalam penelitian berjudul “Nilai-Nilai Sosial dalam Film Dokumenter Negeri di Bawah Kabut serta Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam” menemukan berbagai nilai sosial yang muncul melalui alur cerita, tokoh, dan konflik, seperti berbakti kepada orang tua, kasih sayang, kesetiaan, kerja keras, hingga keimanan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian nilai sosial dalam film. Perbedaan terletak pada objek dan fokus kajian, yaitu film Dokumenter *Negeri di Bawah Kabut* dengan pendekatan Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini menggunakan film *Pelangi Tanpa Warna* dengan fokus analisis nilai sosial.

Ningsih (2023) dalam penelitian berjudul “Analisis Nilai Sosial Dalam Film Bajrangi Bhaijaan Karya Kabir Khan” menemukan nilai sosial berupa nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian yang tercermin melalui dialog dan adegan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian nilai sosial dalam film. Perbedaan terdapat pada objek kajian, yaitu film *Bajrangi Bhaijaan*, sedangkan penelitian ini menggunakan film *Pelangi Tanpa Warna*.

Soulisa et al. (2023) dalam penelitian berjudul “Analisis Nilai Sosial dalam Film Neng Naksir Sopir Pribadi Karya Bontot” menemukan nilai sosial berupa kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup berdasarkan teori Zubaedi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori yang sama serta kajian nilai sosial dalam film. Perbedaan terletak pada objek penelitian, yaitu film *Neng Naksir Sopir Pribadi*, sedangkan penelitian ini menggunakan film *Pelangi Tanpa Warna*.

Penelitian ini difokuskan pada analisis nilai sosial dalam film *Pelangi Tanpa Warna* karya Indra Gunawan berdasarkan teori Zubaedi (2012, hal. 13). Teori tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu (1) nilai kasih sayang yang terdiri atas pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; (2) nilai tanggung jawab yang terdiri atas rasa memiliki, disiplin, dan empati; serta (3) nilai keserasian hidup yang meliputi keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial dalam film *Pelangi Tanpa Warna* karya Indra Gunawan berdasarkan ketiga aspek tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2023, hal. 9) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antarfenomena yang diteliti berdasarkan kondisi yang apa adanya. Sugiyono (2023, hal. 165) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami nilai sosial yang terdapat dalam film *Pelangi Tanpa Warna* karya Indra Gunawan melalui dialog dan perilaku tokohnya.

Menurut Rahmadi (2011, hal. 60) sumber penelitian sering disebut sebagai sumber data. Sumber data merupakan subjek asal diperolehnya data. Sumber data juga dapat diartikan sebagai objek atau individu yang menjadi tempat peneliti melakukan pengamatan, membaca, atau mengajukan pertanyaan terkait informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber tersebut disebut sebagai data. Sumber data penelitian berupa film *Pelangi Tanpa Warna* karya Indra Gunawan, sedangkan data penelitian berupa dialog dan perilaku tokoh yang menunjukkan nilai sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik telaah pustaka, dokumentasi, simak, catat, dan analisis. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak dialog dan mengamati perilaku tokoh dalam film, kemudian mencatat data yang berkaitan dengan nilai sosial. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan nilai sosial dalam film *Pelangi Tanpa Warna* karya Indra Gunawan mengacu pada teori nilai sosial menurut Zubaedi yang meliputi kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Ketiga nilai sosial tersebut ditemukan melalui dialog dan perilaku tokoh dalam film sebagai berikut.

Nilai Kasih Sayang

Nilai kasih sayang berkaitan dengan sikap perhatian dan kepedulian terhadap orang lain dalam kehidupan sosial. Husaini (2021, hal. 99) menjelaskan bahwa kasih sayang merupakan perasaan tulus yang tumbuh dalam diri seseorang sehingga mendorong individu untuk menyayangi, mencintai, dan membahagiakan pihak lain, baik kepada Tuhan, orang tua, sahabat, maupun sesama makhluk hidup. Nilai kasih sayang dalam film *Pelangi Tanpa Warna* karya Indra Gunawan tercermin melalui hubungan antartokoh yang menunjukkan perhatian, bantuan, dan kepedulian dalam lingkungan keluarga. Nilai tersebut diwujudkan dalam beberapa bentuk, yaitu pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.

a. Pengabdian

Pengabdian dapat dipahami sebagai bentuk sikap yang menunjukkan ketulusan dalam melaksanakan suatu tanggung jawab atau peran yang diemban seseorang dalam kehidupan. Sikap ini ditandai dengan kesediaan individu untuk mencurahkan tenaga, pikiran, serta perhatian secara ikhlas terhadap sesuatu yang dijalani. Husaini (2021, hal. 137) mengemukakan bahwa pengabdian merupakan perbuatan baik yang dilakukan secara ikhlas melalui pemberian pikiran, pendapat, maupun tenaga. Nilai pengabdian dalam film *Pelangi Tanpa Warna* dapat dilihat melalui dialog dan perilaku tokoh berikut.



Sumber: Hasil tangkapan layar
Ferdin merawat Kirana (00:59:29)

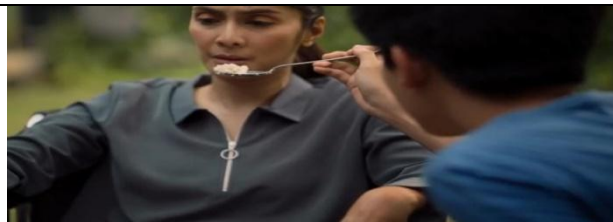
Ferdi : “Kamu tahu gak, Nak, dulu waktu Ayah sakit kena tifus, Bunda yang mandiin Ayah sama seperti ini juga, iya kan sayang?”
Divo : “Berarti sekarang gantian dong, Yah, Ayah yang harus mandiin Bunda ya dengan cara yang sama.”



Sumber: Hasil tangkapan layar

Ferdi menjelaskan kesediaannya merawat Kirana (1:00:55)

Mama : “Mama sedih lihat kamu seperti ini, Ferdi. Seharusnya kan kamu yang diurus Kirana, bukan malah sebaliknya.”
Ferdi : “Selama ini Kirana sudah melayani saya, Ma. Nah, kalau sekarang saya melayani dia ya enggak ada masalah. Kirana sakit, Ma, dia betul-betul sakit, dia enggak pura-pura.”



Sumber: Hasil tangkapan layar

Divo menyuapi Bunda (1:05:30)

Divo : “Aaa.”

Berdasarkan data tersebut, penggambaran nilai pengabdian dalam film *Pelangi Tanpa Warna* terlihat melalui perilaku tokoh yang menunjukkan kesediaan merawat dan mendampingi anggota keluarga yang sedang membutuhkan perhatian. Nilai tersebut tampak pada perilaku Ferdi yang tetap merawat dan mendampingi Kirana ketika sakit sebagai bentuk kesungguhan dalam menjalankan perannya sebagai suami. Ferdi memberikan perhatian dan pelayanan secara langsung kepada Kirana tanpa mengutamakan kepentingan pribadi, sehingga mencerminkan sikap pengabdian dalam keluarga. Pengabdian juga terlihat pada perilaku Divo yang menyuapi ibunya sebagai bentuk perhatian dan kesediaan merawat anggota keluarga yang sedang lemah. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa nilai pengabdian diwujudkan melalui kesediaan memberikan perhatian, pelayanan, dan perawatan kepada anggota keluarga yang membutuhkan.

2. Tolong-menolong

Tolong-menolong merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang tercermin dalam tindakan saling membantu antarindividu dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap ini menunjukkan adanya kesadaran untuk meringankan beban orang lain ketika menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Soulisa et al. (2023, hal. 36) menyatakan bahwa tolong-menolong dapat dipahami sebagai sikap saling membantu yang bertujuan

untuk meringankan beban atau permasalahan yang dialami orang lain. Nilai tolong-menolong dalam film *Pelangi Tanpa Warna* dapat dilihat melalui dialog dan perilaku tokoh berikut.



Sumber: Hasil tangkapan layar
Membantu Kirana saat mengalami kesulitan (00:16:11)

- Kirana : “Divo, tolong dong, Divo, tolongin Bunda, Divo.”
Ferdie : “Coba itu kamu, handelnya di bawah. Kamu puter ke kanan, nanti akan bunyi trek. Coba dulu. Kirana? Bentar sebentar, ambil kuncinya dulu nih.”
Divo : “Jangan panik, Bunda.”



Sumber: Hasil tangkapan layar
Satpam mengantarkan Kirana pulang (00:23:01)

- Satpam : “Maaf, Pak. Tadi saya ketemu Ibu Kirana lagi duduk di bawah pohon, Pak. Terus Ibu itu seperti kebingungan, makanya saya langsung anter ke sini.”



Sumber: Hasil tangkapan layar
Warga menawarkan bantuan (00:51:55)

- Ibu Penolong : “Bu, mau kemana? Mau nyebrang? Saya bantu ya? Yuk!”

Berdasarkan data tersebut, penggambaran nilai tolong-menolong dalam film *Pelangi Tanpa Warna* terlihat melalui perilaku tokoh yang saling membantu ketika menghadapi kesulitan. Nilai tersebut tampak saat Kirana mengalami kendala di dalam kamar mandi sehingga tidak dapat membuka kunci. Divo berusaha menenangkan Kirana, sedangkan Ferdi memberikan arahan untuk membantu membuka pintu. Tolong-menolong juga terlihat pada perilaku satpam yang mengantarkan Kirana kembali ke rumah ketika melihatnya dalam keadaan kebingungan serta seorang ibu yang membantu menyeberangkan Kirana agar dapat sampai ke tempat yang aman. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan kesediaan

tokoh untuk memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan situasi yang dihadapi orang lain.

3. Kekeluargaan

Nilai kekeluargaan menggambarkan sikap saling peduli, menghargai, serta menjaga kebersamaan dalam suatu lingkungan sosial. Sikap ini mencerminkan hubungan yang erat yang terbentuk melalui interaksi harmonis antarsesama individu. Sauri (2020, hal. 40) menjelaskan bahwa kekeluargaan dapat dipahami sebagai sikap yang menunjukkan adanya kedekatan, hubungan, dan keterikatan antara individu yang satu dengan individu lainnya. Nilai kekeluargaan dalam film *Pelangi Tanpa Warna* dapat dilihat melalui dialog dan perilaku tokoh berikut.



Sumber: Hasil tangkapan layar
Perayaan ulang tahun Divo (00:01:48)

Kirana	:	“Selamat ulang tahun Divo, anak kesayangan bunda.”
Ferdi	:	“Ini kado dari ayah, jangan buka sekarang, surprise nanti di kamar mu.”
Divo	:	“Kado bunda mana?”
Kirana	:	“Lupa.”
Divo	:	“Yaudah deh kalo gitu peluk aja.”
Kirana	:	“Jadi anak soleh, anak baik, pintar, cerdas, anak kesayangan bunda sama ayah.”

Berdasarkan data tersebut, penggambaran nilai kekeluargaan dalam film *Pelangi Tanpa Warna* terlihat melalui interaksi yang menunjukkan kedekatan dan kehangatan antaranggota keluarga. Nilai tersebut tampak pada perhatian yang diberikan Kirana dan Ferdi kepada Divo melalui ucapan selamat ulang tahun serta pemberian kado. Kedekatan emosional juga terlihat ketika Divo tetap meminta pelukan kepada ibunya meskipun Kirana lupa memberikan kado ulang tahun. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa nilai kekeluargaan diwujudkan melalui perhatian, kebersamaan, dan hubungan yang harmonis dalam keluarga.

4. Kesetiaan

Kesetiaan berkaitan dengan kemampuan individu dalam mempertahankan komitmen dan kepercayaan dalam suatu hubungan. Sikap ini terlihat melalui konsistensi seseorang dalam menjaga hubungan yang telah dibangun serta kesediaan untuk tetap bertahan dalam berbagai kondisi. Husaini (2021, hal. 145) mengemukakan bahwa kesetiaan ditunjukkan melalui sikap menepati janji, memegang komitmen secara konsisten, bersedia berkorban, serta menghindari tindakan yang dapat mengkhianati kepercayaan orang lain. Nilai kesetiaan dalam film *Pelangi Tanpa Warna* dapat dilihat melalui dialog dan perilaku tokoh berikut.



Sumber: Hasil tangkapan layar
Kirana dan Ferdi tentang kesetiaan (00:03.14)

- Kirana : “Aku keriput-keriputan gitu, terus melorot-melorot gitu, kamu akan ninggalin aku nggak?”
- Ferdi : “Hey aku ini milih kamu ya nggak pakai mata tapi pakai hati. Kamu mau keriput kek, mau tua kek, disaat cinta sudah melekat...”



Sumber: Hasil tangkapan layar
Ferdin mengenang momen lamaran (1:14:39)

- Ferdi : “Kirana, kamu ingat hari ini bulan dan tanggal berapa? Hari ini hari istimewa kita. Pada tanggal ini aku melamarmu dulu, kamu masih ingat cincin ini? Ini cincin pas tunangan kita yang nggak pernah mau kamu jual walaupun kamu sudah punya cincin pernikahan kita yang sampai sekarang masih kamu pakai di jari kamu. Happy anniversary, sayang. Aku ingin mengulanginya kembali selamanya untuk kamu.”

Berdasarkan data tersebut, penggambaran nilai kesetiaan dalam film *Pelangi Tanpa Warna* terlihat melalui sikap tokoh yang tetap mempertahankan komitmen dan menjaga hubungan dengan pasangan. Nilai tersebut tampak pada perilaku Ferdi yang menegaskan bahwa dirinya mencintai Kirana bukan berdasarkan penampilan, melainkan karena perasaan yang tulus sehingga tetap menerima pasangannya dalam kondisi apa pun. Kesetiaan juga terlihat ketika Ferdi mengingatkan kembali momen-momen penting dalam hubungan mereka serta menegaskan makna cincin sebagai simbol ikatan yang terus dijaga. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa nilai kesetiaan diwujudkan melalui komitmen, penerimaan, dan upaya mempertahankan hubungan yang telah dibangun bersama pasangan.

5. kepedulian

Kepedulian merupakan bentuk kepekaan individu terhadap keadaan orang lain maupun lingkungan sekitar yang ditunjukkan melalui perhatian serta keinginan untuk membantu. Sikap ini menggambarkan adanya keterlibatan emosional seseorang terhadap situasi yang dialami pihak lain. Latifah et al. (2024, hal. 93) menjelaskan bahwa kepedulian merupakan perasaan kekhawatiran terhadap orang lain atau sesuatu.

Nilai kepedulian dalam film *Pelangi Tanpa Warna* dapat dilihat melalui dialog dan perilaku tokoh berikut.



Sumber: Hasil tangkapan layar
Kirana memberikan bekal kepada Divo (00:04:07)

Kirana : “Div, nih bekalnya jangan lupa dimakan.”



Sumber: Hasil tangkapan layar
Kirana mengungkapkan kebutuhan emosional (00: 07:38)

Kirana : “Aku tuh butuh kamu loh, Fer. Maksudnya bukan cuma kamu ada di sini, aku pengen kamu itu ada.”

Ferdi : “Oke, oke. Lima belas menit lagi aku ke kamar, oke?”



Sumber: Hasil tangkapan layar
Ferdin menanyakan keadaan Kirana (00:10:45)

Ferdi : “Yang susah itu kalau suami ngelihat istri ngelamun dan dia nggak tahu apa yang dilamunin. Nah itu susah. Kamu gapapa kan?”

Kirana : “Gapapa.”

Ferdi : “Terus kalau gapapa kenapa dari tadi mikir, kenapa? Ada masalah? Atau kamu nggak senang besok ibu datang dan ngep di sini?”

Kirana : “Oh engga gitu, engga, bukan soal itu kok.”

Ferdi : “Trus hal apa? Kalau ada yang ingin kamu bicarakan ya dibicarakan, jangan disimpan dalam hati.”



Sumber: Hasil tangkapan layar
Mama menasihati Kirana untuk menjaga kesehatan

- Mama : “Kamu kok kurusan, sakit ya?”
Kirana : “Engga kok, Ma, cuma akhir-akhir ini saja suka ngerasa capek.”
Mama : “Jaga kesehatan, kalau bukan kamu siapa lagi.”
Kirana : “Iya, Ma.”
Mama : “Minum vitamin, tidur yang cukup. Jangan sampai seperti almarhum papa mertuamu yang meninggalkan mama secara mendadak. Mama tidak ingin Ferdi merasakan apa yang seperti Mama rasakan. Kirana janji ya sama Mama.”



Sumber: Hasil tangkapan layar
Mama menasihati Ferdi agar memperhatikan keluarga (00:14:02)

- Mama : “Jangan cuma kerja yang diutamakan. Kasih perhatian kepada mereka. Jangan cuma mereka yang memperhatikan kamu tapi kamu tidak.”



Sumber: Hasil tangkapan layar
Mama menasihati Ferdi agar menjaga keluarga (00:14:41)

- Mama : “Kalau sudah tahu, kenapa tidak diperbaiki. Ingat, uang tidak selamanya bisa membuat bahagia. Contohnya Mama, Mama menuntut Papa untuk kerja mencari uang untuk hari tua. Tapi apa yang terjadi? Papa pergi selamanya, dan uang yang ditinggalkan tidak bisa membuat Mama bahagia. Seharusnya kamu bisa belajar dari apa yang Mama alami itu. Jaga selagi bisa, nikmati selagi ada. Mama tidak ingin kamu menyesal seperti Mama.”



Sumber: Hasil tangkapan layar
Kirana menenangkan mama (00:24: 56)

- Kirana : “Lagi kangen sama Papa ya?”
Mama : “Kangen sekali, Mama ngerasa benar-benar sendirian, nggak ada Papa sekarang.”
Kirana : “Mama kan nggak sendirian, ada Ferdi, ada Kirana, Divo, Mbak Yuyu, cucu-cucu.”



Sumber: Hasil tangkapan layar
Ferdin berjanji akan mengingatkan Kirana (00:43:32)

- Ferdin : “Mulai hari ini aku janji sama kamu, aku akan berusaha mengingatkan kamu apapun, jadi kamu nggak usah takut.”



Sumber: Hasil tangkapan layar
Ferdin memberikan gelang kepada Kirana (00:44:52)

- Ferdin : “Ini bukan gelang sembarangan, di dalamnya ada ukiran nomor HP ya, nomor HP aku. Aku nggak mau peristiwa kemarin saat kamu lupa pulang terjadi lagi. Kalau besok kamu jalan dan lupa pulang, kasih tahu nomor HP ini sama orang lain biar dia hubungi aku, ya? Oke?”



Sumber: Hasil tangkapan layar

Ferdi mengantar Kirana keluar rumah (00:48:50)

- Ferdi : “Kamu itu kan masih belum sehat, jalannya masih suka sempoyongan gitu, udah mau pergi? Udah di rumah aja lah.”
Kirana : “Kan ada Sumi, cuma sebentar kan. Aku bosan banget di rumah, Fer.”
Ferdi : “Yauda, aku anter, aku ajak Divo sekarang.”



Sumber: Hasil tangkapan layar

Divo khawatir terhadap Bunda (00:49:38)

- Divo : “Apa nggak sebaiknya kita ikut turun juga? Divo takut Bunda kenapa-napa, yah.”



Sumber: Hasil tangkapan layar

Mama menegur Ferdi agar berhenti merokok (00:53:29)

- Mama : “Kamu ngerokok lagi?”
Ferdi : “Suntuk, Ma, ketenangan sedikit lah.”
Mama : “Nanti gara-gara kamu ngerokok kamu mati lebih dulu dari Mama. Stop! Divo masih kecil, nanti dia niru apa yang kamu lakukan.”

Berdasarkan data tersebut, penggambaran nilai kepedulian dalam film *Pelangi Tanpa Warna* terlihat melalui perhatian tokoh terhadap kondisi fisik, emosional, kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan anggota keluarga. Kepedulian ditunjukkan oleh Kirana melalui perhatiannya kepada anggota keluarga, seperti mengingatkan Divo untuk memakan bekal yang telah disiapkan, memberikan dukungan emosional kepada Ibu yang merindukan suaminya, serta mengungkapkan kebutuhan akan kehadiran Ferdi dalam kehidupan sehari-hari. Kepedulian Ferdi terlihat melalui upayanya memahami kondisi emosional Kirana, kesediaannya untuk

mendampingi sang istri, pemberian gelang berisi nomor telepon sebagai langkah menjaga keselamatan, serta usahanya melindungi Kirana ketika kondisi kesehatannya belum sepenuhnya pulih. Kepedulian berikutnya tampak pada Mama melalui perhatian terhadap kondisi fisik Kirana, nasihat mengenai pentingnya menjaga kesehatan, pengingat kepada Ferdi agar tetap memberikan perhatian kepada keluarga di tengah kesibukan pekerjaan, serta pengalaman hidup yang dibagikan sebagai bentuk perhatian terhadap kehidupan anggota keluarga di masa mendatang. Sikap yang sama juga ditunjukkan oleh Divo melalui rasa khawatir terhadap keadaan Bunda. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa nilai kepedulian diwujudkan melalui perhatian, dukungan emosional, perlindungan, dan upaya menjaga kesejahteraan anggota keluarga.

Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab berkaitan dengan sikap dan perilaku individu dalam menjalankan tugas serta kewajibannya. Husaini (2021, hal. 134) menjelaskan bahwa tanggung jawab dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan berdasarkan kesadaran seseorang terhadap kewajiban yang harus dijalankannya. Nilai tanggung jawab dalam film *Pelangi Tanpa Warna* karya Indra Gunawan tercermin melalui sikap tokoh yang berusaha menjalankan kewajiban dan menjaga perannya dalam keluarga. Nilai tanggung jawab dalam film ini ditemukan dalam bentuk rasa memiliki dan disiplin.

1. Rasa Memiliki

Rasa memiliki dapat dipahami sebagai bentuk keterikatan individu terhadap lingkungan atau kelompok tertentu yang membuat seseorang merasa menjadi bagian di dalamnya. Sikap ini menumbuhkan kesadaran untuk menjaga hubungan sosial karena adanya perasaan tanggung jawab terhadap keberadaan kelompok tersebut. Maria et al. (2023, hal. 105) mengemukakan bahwa *sense of belonging* atau rasa memiliki merupakan perasaan keterikatan yang muncul dalam diri individu terhadap sesuatu yang pada umumnya dimiliki oleh banyak orang. Nilai rasa memiliki dalam film *Pelangi Tanpa Warna* dapat dilihat melalui dialog dan perilaku tokoh berikut.



Sumber: Hasil tangkapan layar
Divo menyadari perannya menjaga keluarga (00:34:20)

Divo : “Ayah kan pernah bilang sama Divo, kalau Divo tuh ayah kedua di rumah yang harus ngejagain semuanya, termasuk ngejagain Bunda, jadi Ayah bisa cerita apa saja ke Divo.”

Berdasarkan data tersebut, penggambaran nilai rasa memiliki dalam film *Pelangi Tanpa Warna* terlihat melalui kesadaran tokoh terhadap peran dan tanggung jawabnya dalam keluarga. Nilai ini tampak pada sikap Divo yang memahami dirinya sebagai bagian dari keluarga yang memiliki kewajiban untuk menjaga anggota keluarga lainnya. Kesadaran tersebut tercermin dalam keinginannya untuk

melindungi dan menjaga Bunda sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa rasa memiliki diwujudkan melalui kesediaan untuk menjaga serta bertanggung jawab terhadap anggota keluarga.

2. Disiplin

Disiplin merupakan nilai yang berperan penting dalam membentuk keteraturan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini berkaitan dengan proses pembiasaan yang diarahkan untuk membantu seseorang bertindak lebih tertib, terarah, dan sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki. Damanik (2019, hal. 165) menjelaskan bahwa disiplin dapat dipahami sebagai suatu proses pembinaan yang bertujuan untuk melatih dan membentuk seseorang agar mampu bertindak ke arah yang lebih baik. Nilai disiplin dalam film *Pelangi Tanpa Warna* dapat dilihat melalui dialog dan perilaku tokoh berikut.



Sumber: Hasil tangkapan layar
Oma Menegur Divo tentang Kedisiplinan (00:19:22)

Oma : “Divo, bawa piringnya. Kamu tuh sudah besar, habis makan piring dibawa ke tempat cuci piring.”

Berdasarkan data tersebut, penggambaran nilai disiplin dalam film *Pelangi Tanpa Warna* terlihat melalui pembiasaan sikap tertib dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini tampak ketika Oma mengingatkan Divo untuk membawa piring setelah makan sebagai bentuk tanggung jawab. Nasihat tersebut mencerminkan pembiasaan perilaku mandiri dan tertib dalam lingkungan keluarga. Disiplin pada akhirnya diwujudkan melalui kebiasaan menjalankan tanggung jawab secara konsisten.

Nilai Keserasian Hidup

Nilai keserasian hidup berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain dalam kehidupan sosial. Endriani et al. (2022, hal. 49) menjelaskan bahwa menjaga hubungan antarmanusia secara timbal balik bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan seimbang. Nilai keserasian hidup dalam film *Pelangi Tanpa Warna* karya Indra Gunawan tercermin melalui interaksi tokoh yang saling menjaga hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keserasian hidup dalam film ini diwujudkan dalam bentuk toleransi dan kerja sama.

1. Toleransi

Toleransi merupakan nilai yang sangat penting dalam kehidupan sosial karena berkaitan dengan kemampuan individu untuk menerima dan menghargai adanya perbedaan. Nilai ini terlihat melalui sikap menahan diri serta kesabaran dalam menghadapi berbagai pandangan atau situasi yang beragam dalam kehidupan bermasyarakat. Darmawan et al. (2024, hal. 110) menyatakan bahwa toleransi berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang lain memiliki pendapat yang

berbeda, serta bersikap lapang terhadap perbedaan pandangan. Nilai toleransi dalam film *Pelangi Tanpa Warna* dapat dilihat melalui dialog dan perilaku tokoh berikut.



Sumber: Hasil tangkapan layar
Sumi Menenangkan Kurir (00:09:41)

Sumi : “Sebentar ya, Mas. Tunggu bentar ya.”
Kurir : “Mbak, jangan lama-lama. Saya lagi ada orderan lagi nih.”

Berdasarkan data tersebut, penggambaran nilai toleransi dalam film *Pelangi Tanpa Warna* terlihat melalui sikap tokoh dalam menjaga hubungan sosial ketika menghadapi situasi yang kurang kondusif. Nilai tersebut tampak pada perilaku Sumi yang tetap menjaga interaksi dengan baik meskipun terjadi kesalahpahaman antara Kirana dan kurir. Sikap tersebut mencerminkan kemampuan untuk mengendalikan diri dan tetap menghargai orang lain sehingga hubungan sosial dapat terjaga secara harmonis.

2. Kerja sama

Kerja sama merupakan nilai sosial yang berkaitan dengan upaya bersama antarindividu dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Nilai ini tercermin melalui keterlibatan aktif seseorang dalam membantu dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Sauri (2020, hal. 40) menyatakan bahwa kerja sama dapat dipahami sebagai sikap melakukan suatu pekerjaan secara kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Nilai kerja sama dalam film *Pelangi Tanpa Warna* dapat dilihat melalui dialog dan perilaku tokoh berikut.



Sumber: Hasil tangkapan layar
Kirana dan Sumi Kegiatan Memasak (00:04:54)

Kirana : “Udah digaremin belum?”
Sumi : “Belum, Bu.”
Kirana : “Sini sama saya aja, kamu lanjutin bikin bumbunya ya.”



Sumber: Hasil tangkapan layar
Kirana dan Sumi Kegiatan Berbelanja (00:49:19)

Kirana : “Apalagi sum?”
Sumi : “pengharum.”
Kirana : “Pengharum pakai yang mana?”
Sumi : “Tuh.”

Berdasarkan data tersebut, penggambaran nilai kerja sama dalam film *Pelangi Tanpa Warna* terlihat melalui keterlibatan tokoh dalam menyelesaikan kegiatan bersama. Nilai ini tampak ketika Kirana dan Sumi saling berbagi tugas saat memasak, yaitu Kirana membantu mengambil alih salah satu pekerjaan sementara Sumi melanjutkan tugas lainnya. Kerja sama juga terlihat dalam kegiatan berbelanja ketika Sumi membantu menunjukkan barang yang dibutuhkan dan Kirana mengambil barang sesuai keperluan. Interaksi tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas dan koordinasi dalam mencapai tujuan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, film *Pelangi Tanpa Warna* karya Indra Gunawan mengandung nilai sosial berupa kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Nilai kasih sayang meliputi pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Nilai tanggung jawab meliputi rasa memiliki dan disiplin, sedangkan nilai keserasian hidup meliputi toleransi dan kerja sama. Nilai-nilai sosial tersebut ditunjukkan melalui dialog dan perilaku tokoh dalam film. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian nilai sosial dalam karya sastra, khususnya film.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, M. (2023). Konsep penanaman sikap sosial pada siswa melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *MJP Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 21–26.
- Damanik, R. (2019). Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 5(2), 163–170.
- Darmawan, D., Rohayati, N., & Mulyani, S. (2024). Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek Senyum Karya Amin Karya Ahmad Tohari (Model Bahan Ajar Mengidentifikasi Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek). *Jurnal Diksatrasia*, 8(1), 106–114.
- Endriani, A., Iman, N., & Sarilah. (2022). Pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab belajar bagi siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(1), 57–61.

- Fatmawati, D., Hendaryan, R., & Juandi, J. (2025). Nilai sosial dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” karya Angga Dwimas Sasongko (Alternatif model bahan ajar). *Jurnal Diksatrasi*, 9(1), 170–174.
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan rasisme dalam film (analisis resepsi film get out). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134.
- Husaini. (2021). *Pembelajaran materi pendidikan akhlak* (M. A. Dr. Syahrizal (ed.); Pertama). CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Husna, R., Harliyana, I., & Pratiwi, R. A. (2023). Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Selembur Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 123–136.
- Latifah, A., Eka, S. M., & Tri, A. D. (2024). Pembentukan karakter anak pada perkembangan sosial emosional dengan menanamkan keberanian kejujuran dan kepedulian di PAUD cerdas desa S.Kertosari. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-ilmu Keislaman*, 5(1), 88–96.
- Maria, E., Sudarso, A., & Perangin-Angin, J. T. K. (2023). Membangun sense of belonging (rasa memiliki) individu dan menerapkannya sebagai wujud motivasi diri dalam bekerja dan kecintaan terhadap organisasi pada ypk Ddon bosco kam. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 3(1), 104–112.
- Ningsih, R. W. (2023). *Analisis nilai sosial dalam film “bajrangi bhaijaan” karya kabir khan*. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4053>
- Nurika, B. W. (2017). Nilai-nilai sosial pada pengamal tarekat naqsyabandiyah Desa Tawang Rejo Wonodadi Blitar. *Spiritualita*, 1(1), 19–28.
- Parmiati, U. (2022). *Nilai sosial dalam film dokumenter negeri di bawah kabut serta relevansinya terhadap pendidikan agama islam*. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar metodologi penelitian* (Syahrani (ed.)). Antasari Press.
- Rosmawati, E., Angelina, S. E., Rahmayanti, W., & Azaria, T. T. (2024). Literature review: pemanfaatan film sebagai media penguatan karakter siswa. *JURNAL PENDIDIKAN TEMATIK DIKDAS*, 9(2), 92–101.
- Sauri, S. (2020). Nilai-nilai sosial dalam novel hujan karya Tere Liye sebagai bahan pembelajaran kajian prosa pada mahasiswa program studi diksatrasiada universitas mathla’ul anwar Banten. *Junal Literasi*, 4(1), 38–45.
- Soulisa, I., Jitmau, M., & Litamahuputty, I. C. (2023). Analisis nilai sosial dalam film neng naksir sopir pribadi karya Bontot. *J-MACE Jurnal Penelitian*, 3(1), 28–43.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktifdan konstruktif*. ALFABETA.
- Undang-undang (UU) Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, 2 255 (2009). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38772/uu-no-33-tahun-2009>
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan berbasis masyarakat upaya menawarkan solusi terhadap berbagai problem sosial* (H. Nuruddien (ed.); VI). PUSTAKA PELAJAR.